Motekar: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Muhammadiyah Bandung
Volume 1 Nomor 2 Juli 2024
p-ISSN 3047-2741 | e-ISSN 3032-4718
Doi: https://doi.org/10.52496/motekar.v1i2.158
Jl. Soekarno Hatta No.752, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614

MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLAK MULIA PADA ANAK USIA DINI DI RUMAH QURAN ALFATIHAH KOTA JAMBI

***Nur Anisyah[1], Ria Maharani[2], Dini Kausari[3], Siti Marwah[4]**
[1-4] STAI Ma'arif Jambi
[*]Email: anisyahsuid12jmb@gmail.com

Submitted: 13-02-2024	Accepted: 23-04-2024	Published: 01-06-2024

Abstract

Qualitative research involving one of the teachers was conducted at Rumah Quran Alfatihah in Jambi City with the aim of shaping the noble moral values of early childhood through habituation. Documents, observations and interviews were used to collect data. The data was examined qualitatively by collecting information and making judgments. Based on the research findings, the Alfatihah Quran House prioritizes the virtues of morals through habituation, namely before and after activities, children should pray, be polite to parents and teachers by greeting and kissing hands, and studying and memorizing hadiths about the goodness values of noble morals. The research findings show the importance of educating early childhood in Alfatihah Quran House to uphold noble morals, namely instilling morals to Allah SWT and other humans. This moral cultivation has been going well and is carried out through exemplary, teaching, habituation, and providing motivation. Instilling noble morals through habituation in children is not only influenced by their cognitive, but also by their moral development. Good habits are important in the process of moral development, if good habits have been instilled since childhood then in his life will be reflected forms of good behavior. And of course the task of educators in this case parents or teachers must be able to introduce the concept of right or wrong, good or bad so that later children will understand and better understand the concept of good and bad.

***Keywords**: Early Childhood, Moral Values, Alfatihah Quran House.*

Abstrak

Penelitian kualitatif yang melibatkan salah satu pengajar dilakukan di Rumah Quran Alfatihah Kota Jambi dengan tujuan untuk membentuk nilai-nilai akhlak mulia anak usia dini melalui pembiasaan. Dokumen, observasi, dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data. Data diperiksa secara kualitatif dengan mengumpulkan informasi dan membuat penilaian. Berdasarkan temuan penelitian, Rumah Quran Alfatihah mengedepankan keutamaan akhlak melalui pembiasaan yaitu sebelum dan sesudah kegiatan, anak hendaknya berdoa, bersikap sopan kepada orang tua dan guru dengan menyapa dan mencium tangan, serta mempelajari dan menghafal hadits tentang nilai-nilai kebaikan akhlak mulia. Temuan penelitian menunjukkan pentingnya mendidik anak usia dini di Rumah Quran Alfatihah untuk menjunjung tinggi akhlak yang mulia, yaitu menanamkan akhlak kepada Allah SWT dan manusia lainnya. Penanaman akhlak ini telah berjalan dengan baik dan dilakukan melalui keteladanan, pengajaran, pembiasaan, dan pemberian motivasi. Menanamkan akhlak mulia melalui pembiasaan pada anak selain dipengaruhi oleh kognitifnya, juga dipengaruhi oleh perkembangan moralnya. Pembiasaan yang baik penting dalam proses perkembangan moralnya, jika kebiasaan-kebiasaan yang baik telah ditanamkan sejak kecil maka dalam hidupnya akan tercermin bentuk-

Motekar: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Muhammadiyah Bandung
Volume 1 Nomor 2 Juli 2024
p-ISSN 3047-2741 | e-ISSN 3032-4718
Doi: https://doi.org/10.52496/motekar.v1i2.158
Jl. Soekarno Hatta No.752, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614

bentuk perilaku baik. Dan tentunya tugas pendidik dalam hal ini orang tua atau guru harus dapat mengenalkan konsep benar atau salah, baik atau buruk sehingga nantinya anak akan mengerti dan lebih memahami konsep baik dan buruk.
Kata Kunci: Anak Usia Dini, Nilai-nilai Akhlak, Rumah Quran Alfatihah.

PENDAHULUAN

Kondisi pergaulan anak remaja saat ini semakin memprihatinkan saja termasuk juga bagaimana perilaku mereka dalam kehidupan sosial. Meskipun tidak semuanya namun cukup banyak anak remaja yang kurang terdidik dalam hal akhlak untuk bersosialisasi dengan orang lain. Kondisi ini dipengaruhi oleh kurang pengetahuan orang tua dalam cara membentuk akhlak mulia pada anak. Oleh karena itu pentingnya menanamkan nilai-nilai akhlak mulai sejak usia dini. jika anak sering diberi contoh dengan teladan yang baik dari orang-orang sekitarnya maka perilaku yang baik juga akan tertanam dalam dirinya. Seperti yang tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 yaitu pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), dan raudatul athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat.[1]

Pembiasaan adalah teknik yang dapat digunakan untuk melatih siswa berpikir, bertindak, dan berperilaku dengan cara yang akan membantu mereka mengembangkan moral yang baik dan rasa sopan santun sejak usia dini. Banyak kebiasaan, baik dalam perkataan maupun tingkah laku, yang muncul secara alami dalam kehidupan sehari-hari. Menanamkan nilai-nilai baik pada siswa melalui kebiasaan memang sangat bermanfaat di semua tingkatan—kognitif, emosional, dan psikomotorik. Selain itu, pembiasaan dianggap sebagai cara yang sangat efektif untuk mengubah kebiasaan buruk menjadi baik.[2]

Peneliti tertarik untuk meneliti menanamkan akhlak mulia anak usia dini di Rumah Quran Alfatihah karena banyak anak usia dini dari umur 3-6 tahun yang ikut serta dalam

[1] Hafid Anwar, Konsep Dasar Ilmu Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 187
[2] Umu Khalimatus Sa'diyah, Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pembiasaan Pada Anak Didik TK Pertiwi Gunung Jaya Kecamatan Belik, Al-Athfal, doi: https://doi.org/10.58410/al-athfal.v1i1.379

Motekar: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Muhammadiyah Bandung
Volume 1 Nomor 2 Juli 2024
p-ISSN 3047-2741 | e-ISSN 3032-4718
Doi: https://doi.org/10.52496/motekar.v1i2.158
Jl. Soekarno Hatta No.752, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614

pembelajaran yang ada di Rumah Quran Alfatihah ini yang di isi dengan kegiatan pembiasaan do'a-do'a harian, adab makan minum, adab sesama teman dan adab dengan orang yang lebih tua.

Kajian terdahulu Penanaman akhlak anak terdiri dari 4 poin penting. Pertama, penanaman akhlak terhadap Allah SWT, seperti: Praktek shalat, wudhu, do'a sehari-hari, surah pendek, serta mengucap dan membalas salam. Kedua, akhlak terhadap sesama manusia, seperti: memberikan bantuan kepada orang lain, bersalaman dengan guru, mengunakan bahasa yang sopan, serta memberi maaf dan memaafkan. Ketiga, akhlak terhadap alam sekitar, seperti: merapikan barang yang digunakan, menyiram tanaman, dan Penanaman Akhlak bagi Anak Usia Dini yaitu membuang sampah pada tempatnya. Keempat, akhlak terhadap diri sendiri, seperti: mencuci tangan sebelum makan dan membersihkan anggota tubuh.[3]

Menanamkan nilai moral dan akhlak pada anak usia dini bukan hanya tugas pendidik atau guru di sekolah tetapi juga tugas orang tua (keluarga) dan masyarakat. Penanaman nilai-nilai akhlak tidak hanya mengasuh anak dalam mempersiapkan pendidikan sekolah dasar, tetapi juga berusaha meningkatkan akhlak Islami yang menjadi landasan bagi anak untuk hidup di masa depan demi kebahagiaan dunia dan akhirat. Jika anak dibiasakan dengan etika, moral dan nilai-nilai yang baik sejak kecil, ia akan tumbuh dan terbiasa dengan nilai-nilai dan kebiasaan yang luhur dan baik sehingga anak akan mudah diarahkan dan di didik untuk kebaikan dan kemuliaan.

Pengenalan akhlakul karimah harus dilakukan secara intensif dan dilaksanakan di rumah, sekolah dan di Masyarakat sejak usia anak-anak diperkenalkan pendidikan Akidah, walaupun masih dalam usia dini atau pada masa kanak-kanak, mereka berhak atas pendidikan dan pengajaran yang diatur dalam sistem UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi: Setiap warga negara berhak dan wajib menerima pengajaran.[4]

[3]Miftahul Jannah, Herman dan Herlina, Penanaman Akhlak Bagi Anak Usia Dini Di RA Al Irsyad Biringkaloro, Muallimun: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keguruan Vol 1, No 2 Juni (2021), 141 – 154. doi: https://doi.org/10.23971/muallimun.v1i2.3531

[4]Syaefudien, Taimiyyah, Mujiburrohman Mujiburrohman, and Yetty Ulfah. 2023. MODELING:

Motekar: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Muhammadiyah Bandung
Volume 1 Nomor 2 Juli 2024
p-ISSN 3047-2741 | e-ISSN 3032-4718
Doi: https://doi.org/10.52496/motekar.v1i2.158
Jl. Soekarno Hatta No.752, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614

LANDASAN TEORI

1. Penanaman Akhlak Mulia

Nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting yang berguna bagi kemanusiaan.[5] Pada umumnya nilai erat kaitannya dengan kepercayaan, sikap, atau perasaan yang dibanggakan individu, dipegang teguh dan dipilih karena dilaksanakan terus menerus tanpa adanya paksaan dan menjadi acuan dalam kehidupan individu.[6] Jadi, nilai adalah suatu prinsip atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk bertindak.

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu serta tidak memiliki dorongan dari luar. Sedangkan kata karimah dalam bahasa arab artinya terpuji, baik atau mulia.[7]Akhlakul karimah ialah tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Jadi akhlakul karimah adalah sikap terpuji yang melekat dalam jiwa seseorang yang muncul secara spontan bilamana diperlukan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu serta tidak memiliki dorongan dari luar.

Dibutuhkan waktu, kesabaran, dan upaya untuk secara bertahap memasukkan kebiasaan-kebiasaan baru ke dalam kehidupan sehari-hari guna menanamkan amalan Islami sejak dini. Misalnya, mengembangkan kebiasaan shalat lima waktu, berkata jujur, menunjukkan toleransi terhadap orang lain, menggunakan bahasa dan sopan santun dengan semua orang, bersikap baik kepada teman dan orang tua, dan lain-lain. pengembangan potensi anak secara utuh. Mengingat pentingnya penanaman nilai-nilai akhlak dan karakter pada anak sejak dini, maka orang tua perlu lebih fokus dalam

Jurnal Program Studi PGMI 10 (2), 79-93. Accessed April 18, 2024. https://doi.org/https://doi.org/10.36835/modeling.v10i2.1738.

[5] Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 1004.

[6] Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 90.

[7] Agus Zaenal Fitri, Pendidikan Karakter Berbasis Niai dan Etika di Sekolah, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 90

Motekar: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Muhammadiyah Bandung
Volume 1 Nomor 2 Juli 2024
p-ISSN 3047-2741 | e-ISSN 3032-4718
Doi: https://doi.org/10.52496/motekar.v1i2.158
Jl. Soekarno Hatta No.752, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614

memberikan anak pemahaman yang kuat tentang Islam dan memberikan contoh yang baik. teladan yang luar biasa bagi anak-anaknya.[8]

2. Metode Penanaman Akhlak Mulia

Muhaimin, strategi pembinaan akhlak yang mulia berdasarkan modifikasi Depdiknas 2003 adalah sebagai berikut:

a. Keteladanan.
b. Kegiatan spontan.
c. Pengkondisian lingkungan
d. Kegiatan rutin
e. Pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan misalnya menyusun RPP dengan memasukkan nilai-nilai akhlak yang mulia.
f. Pemilihan materi ajar yang sesuai
g. Implementasi dalam kegiatan pembelajaran yang didukung oleh alat/media/sumber.
h. Evaluasi untuk mencapai ketercapaian hasil pembelajaran dan muatan nilai-nilai akhlak yang mulia sebagai efek penggiring dalam kegiatan pembelajaran.[9]

Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam proses pendidikan diantaranya yaitu:

a) Menurut Abdullah Nashih Ulwan Metode yang dapat digunakan dalam proses pendidikan ada lima yaitu :
   1) Metode Keteladanan
   2) Metode Pembiasaan
   3) Metode Nasehat
   4) Metode Perhatian/pengawasan
   5) Metode Hukuman

[8] Khoirunni'mah, and Agus Wibowo. 2022. "Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Anak Usia Dini Di Desa Simpang Asam Banjit Way Kanan Lampung". Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar 3 (2):65-75. https://doi.org/10.55510/tadzkirah.v3i1.66.

[9] Bimo Suseno, Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Melalui Kegiatan Pramuka di SMP Negeri 1 Teras, (Jurnal Penelitian, Tidak Diterbitkan, 2013), hlm.3

Motekar: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Muhammadiyah Bandung
Volume 1 Nomor 2 Juli 2024
p-ISSN 3047-2741 | e-ISSN 3032-4718
Doi: https://doi.org/10.52496/motekar.v1i2.158
Jl. Soekarno Hatta No.752, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614

b) Menurut Ahmad Tafsir
   1) Memberikan contoh
   2) Membiasakan tentunya dengan hal yang baik
   3) Menegakkan disiplin
   4) Memberikan motivasi atau dorongan
   5) Memberikan hadiah terutama psikologis
   6) Menghukum
   7) Menciptakan suasana yang berpengaruh bagi pertumbuhan positif

c) Menurut Muhamad Rosyid Dimas, metode yang dapat diterapkan terdiri dari metode:
   1) Keteladanan,
   2) Memotivasi kebajikan dan wanti-wanti keburukan
   3) Nasehat
   4) Latih,latih dan latih, dan
   5) Mendidik dengan kasus

d) Menurut Abdurrahman An-Nahlawi yaitu :
   1) Metode Hiwar(percakapan) qur‟ani dan na-bawi
   2) Mendidik dengan kisah-kisah qur‟ani dan nabawi
   3) Metode amtsal (perumpamaan) qur‟ani dan nabawi
   4) Mendidik dengan keteladanan
   5) Membiasakan diri dan pengalaman
   6) Mendidik dengan mengambil ibrah/pelajaran
   7) Mau‟izhah/peringatan
   8) Mendidik dengan membuat senang atau takut

e) Menurut Obit Sabiti Hidayat dalam bukunya yang berjudul “metode pengembangan moral dan nilainilai agama”, metode yang digunakan antara lain :
   1) Metode bermain peran
   2) Karya wisata
   3) Bercakap-cakap

Motekar: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Muhammadiyah Bandung
Volume 1 Nomor 2 Juli 2024
p-ISSN 3047-2741 | e-ISSN 3032-4718
Doi: https://doi.org/10.52496/motekar.v1i2.158
Jl. Soekarno Hatta No.752, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614

4) Demonstrasi
5) Pendekatan Proyek
6) Bercerita,
7) Pemberian tugas
8) Keteladanan, dan
9) Bernyanyi.[10]

Menanamkan nilai-nilai akhlak adalah menanamkan sikap atau perilaku yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan tanpa melalui pertimbangan dan pemikiran (secara spontan). Dalam menanamkan nilai-nilai akhlak membutuhkan rangsangan yang tepat sehingga dapat terbentuk secara baik dalam penerapan dan perkembangannya, dimana ada beberapa faktor baik internal maupun eksternal yang berpengaruh dalam mendorong terbentuknya akhlak yang baik, terutama akhlak terhadap diri sendiri.[11]

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan sosok individu kecil yang tengah tumbuh dan berkembang pesat baik secara fisik maupun psikologisnya. Dalam pasal 28 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. [12]

Oleh karena itu dapat dilihat dari penjelasan di atas bahwa pendidikan usia dini merupakan jenjang pendidikan yang cukup unik serta makna hukum pertumbuhan dan perkembangan bagi kelompok usia 0-6 tahun dalam proses tumbuh kembang. Melalui

[10] Napsen Efendi, Implementasi Metode Penanaman Nilai Akhlak Pada Anak Oleh Orang Tua Siswa Mts Muhammadiyah, Jurnal UINFAS Bengkulu, http//ejournal Bengkulu Vol. 3 Nomor 1 2022: h 12-14

[11] Etik Kurniawati, Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Tunagrahita Dalam Pendidikan Vokasional, Jurnal Penelitian,Vol. 11, No. 2, Agustus 2017. doi: http://dx.doi.org/10.21043/jupe.v11i2.3485

[12] http://www.jejakpendidikan.com/2016/09/pengertian-anak-usia-dini.html, 11 Oktober 2023

Motekar: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Muhammadiyah Bandung
Volume 1 Nomor 2 Juli 2024
p-ISSN 3047-2741 | e-ISSN 3032-4718
Doi: https://doi.org/10.52496/motekar.v1i2.158
Jl. Soekarno Hatta No.752, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614

proses perkembangan fisik baik motorik halus maupun kasar, kecerdasan, social emosional, bahasa dan komunikasi, khusus untuk pencapaian tumbuh kembang.[13]

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, adapun prosedur penelitian dimulai dengan penentuan sampel akan digunakan pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*. Lokasi penelitian ini Rumah Quran Kota Jambi Subjek penelitian ini adalah guru Rumah Quran dan siswa. Pengumpulan Data dilakukan dengan metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi.

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[14] Penelitian ini ditujukan untuk memahami fenomena- fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, observasi, diminta untuk memberikan data, pemikiran, dan presepsinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumah Quran Alfatihah adalah lembaga Non Formal yang berada di Kota Jambi dengan peserta didik yang berasal dari dalam Kota Jambi. Dengan waktu pembelajaran 3 Shift yang terdiri dari kelas pagi, sore dan malam. Peserta didik usia 4-10 tahun yang belajar di Rumah Alfatihah ini dengan tujuan agar anak-anak sebelum usia 7 tahun sudah dapat membaca alquran dengan baik dan benar.

[13] Riami, Riami, Devy Habibi Muhammad, and Ari Susandi. 2021. "Penanaman Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini Menurut Ibnu Miskawaih Dalam Kitab Tahdzibul Akhlak". FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman 12 (02), 10-22. https://doi.org/10.36835/falasifa.v12i02.549.

[14] Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 54

Motekar: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Muhammadiyah Bandung
Volume 1 Nomor 2 Juli 2024
p-ISSN 3047-2741 | e-ISSN 3032-4718
Doi: https://doi.org/10.52496/motekar.v1i2.158
Jl. Soekarno Hatta No.752, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614



Gambar. 1 Kegiatan Belajar Rumah Quran Alfatihah Kota Jambi

Menanamkan nilai-nilai akhlak mulia diterapkan sejak anak masih berusia dini. Untuk mengetahui keadaan nilai-nilai akhlak mulia anak didik Rumah Quran Alfatihah peneliti melakukan wawancara dengan guru. Dari hasil wawancara diperoleh jawaban : "Adapun salah satu cara dan upaya saya dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia anak didik di Rumah Quran Alfatihah adalah dengan cara sebelum memulai materi mengajinya anak-anak terlebih dahulu dilakukan pembiasaan yang baik yaitu membaca do'a sebelum dan setelah kegiatan. Dilanjutkan dengan membaca do'a harian, ayat pendek dan hadits tentang kehidupan keseharian. Dan kegiatan penutup sebelum anak pulang di beri motivasi dan nasehat kebaikan seperti selalu menyayangi teman dan tidak menyakiti teman, selalu menggunakan tangan kanan saat makan dan minum".[15]

Dalam membentuk jiwa yang jujur bagi anak didik Rumah Quran Alfatihah, guru dalam pelaksanaannya selalu menggunakan model dalam proses mengajarnya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru diperoleh keterangan: "Dalam membiasakan perilaku baik, guru memberikan contoh perilaku yang baik seperti selalu berbicara yang jujur tidak berbohong, cara berbicara yang ramah dan sopan santun kepada sesama teman maupun

[15] Wawancara, Guru Rumah Quran Alfatihah

Motekar: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Muhammadiyah Bandung
Volume 1 Nomor 2 Juli 2024
p-ISSN 3047-2741 | e-ISSN 3032-4718
Doi: https://doi.org/10.52496/motekar.v1i2.158
Jl. Soekarno Hatta No.752, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614

kepada orang yang lebih tua dan guru juga memberikan contoh tentang membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk". [16]

Pada penelitian ini penulis merasa kagum dengan salah satu anak didik Rumah Quran Alfatihah yang bernama M. Firaz Hannan yang berusia 3 tahun sudah dapat membaca do'a harian, ayat pendek dan beberapa potongan hadits. Wawancara dengan guru "Anak yang belajar di Rumah Quran Alfatihah ini ada 2 orang yang berusia 3 tahun yang awalnya hanya ikut-ikutan kakaknya saja ternyata dapat mengikuti pembiasaan dan pembelajaran dengan baik selama ikut belajar di Rumah Quran Alfatihah ini, semua ini tidak terlepas dari semangat anak dan dukungan orang tua".[17]

Pembiasaan lainnya peneliti amati dari kegiatan Rumah Quran ini adalah setelah selesai kegiatan pembelajaran anak-anak mempunyai kesadaran yang tinggi setelah belajar merapikan semua alat belajar seperti meja dan peralatan lainnya, membuang sampah pada tempatnya serta sandal/sepatu anak-anak tersusun rapi. Peran guru di Rumah Quran Alfatihah memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia. Guru merupakan contoh terbaik dalam pandangan anak, karena segala tindakkannya, sopan santunnya, cara berpakaiannya, kedisiplinannya dan tutur katanya akan selalu diperhatikan oleh peserta didik. oleh karena itu dalam memberikan keteladanan kepada peserta didik harus memberikan contoh secara langsung dari diri para tenaga pengajar. Bila itu terjadi maka guru akan mampu menanamkan nilai-nilai akhlak mulia dan mengurangi kekerasan antar pelajar saat mereka berada di sekolah formal.

Metode cerita digunakan oleh guru Rumah Quran Alfatihah ini dengan kegiatan bercerita kisah teladan para nabi, rasul dan sahabat nabi. Metode ini sangat disukai anak Rumah Quran Alfatihah dalam menceritakan kisah teladan ini terbukti peserta didik melakukan hal yang sama seperti yang diceritakan oleh guru. Seperti wawancara dengan orang tua murid ibu Raisa "Alhamdulillah saya sebagai orang tua senang sekali, sejak anak saya belajar di Rumah Quran Alfatihah anak saya banyak melakukan hal-hal yang menurut

[16] Wawancara, Guru Rumah Quran Alfatihah
[17] Wawancara, Guru Rumah Quran Alfatihah

Motekar: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Muhammadiyah Bandung
Volume 1 Nomor 2 Juli 2024
p-ISSN 3047-2741 | e-ISSN 3032-4718
Doi: https://doi.org/10.52496/motekar.v1i2.158
Jl. Soekarno Hatta No.752, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614

saya biasa tapi dampaknya luar biasa seperti membuang sampah pada tempatnya, masuk dan keluar WC selalu berdo'a dan dengan adab yang sudah diajarkan gurunya. Kadang kami orang tua pun sering di ingatkan untuk masuk dan keluar kamar mandi baca do'a dan kaki mana yang harus masuk dan keluar".[18]

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan pentingnya mendidik anak usia dini di Rumah Quran Alfatihah untuk menjunjung tinggi akhlak yang mulia, yaitu menanamkan akhlak kepada Allah SWT dan manusia lainnya. Penanaman akhlak ini telah berjalan dengan baik dan dilakukan melalui keteladanan, pengajaran, pembiasaan, dan pemberian motivasi. Menanamkan akhlak mulia melalui pembiasaan pada anak selain dipengaruhi oleh kognitifnya, juga dipengaruhi oleh perkembangan moralnya. Pembiasaan yang baik penting dalam proses perkembangan moralnya, jika kebiasaan-kebiasaan yang baik telah ditanamkan sejak kecil maka dalam hidupnya akan tercermin bentuk-bentuk perilaku baik. Dan tentunya tugas pendidik dalam hal ini orang tua atau guru harus dapat mengenalkan konsep benar atau salah, baik atau buruk sehingga nantinya anak akan mengerti dan lebih memahami konsep baik dan buruk.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Zaenal Fitri, 2012, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Bimo Suseno, 2013, Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Melalui Kegiatan Pramuka di SMP Negeri 1 Teras, Jurnal Penelitian, Tidak Diterbitkan

Etik Kurniawati, Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Tunagrahita Dalam Pendidikan Vokasional, Jurnal Penelitian,Vol. 11, No. 2, Agustus 2017. doi: http://dx.doi.org/10.21043/jupe.v11i2.3485

Hafid Anwar, 2014, Konsep Dasar Ilmu Pendidikan, Bandung: Alfabeta

Khoirunni'mah, and Agus Wibowo. 2022. "Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Anak Usia Dini Di Desa Simpang Asam Banjit Way Kanan Lampung ".Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar 3 (2):65-75. https://doi.org/10.55510/tadzkirah.v3i1.66.

[18] Wawancara, Orang Tua Murid Rumah Quran Alfatihah

Muhammad, 2011, Metode Penelitian Bahasa, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Napsen Efendi, Implementasi Metode Penanaman Nilai Akhlak Pada Anak Oleh Orang Tua Siswa Mts Muhammadiyah, Jurnal UINFAS Bengkulu, http//ejournal Bengkulu Vol. 3 Nomor 1 2022: h 12-14

http://www.jejakpendidikan.com/2016/09/pengertian-anak-usia-dini.html

Miftahul Jannah, Herman dan Herlina, Penanaman Akhlak Bagi Anak Usia Dini Di RA Al Irsyad Biringkaloro, Muallimun : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keguruan Volume 1, Nomor 2, Juni 2021, 141-154 doi: https://doi.org/10.23971/muallimun.v1i2.3531

Riami, Riami, Devy Habibi Muhammad, and Ari Susandi. 2021. "Penanaman Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini Menurut Ibnu Miskawaih Dalam Kitab Tahdzibul Akhlak". FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman 12 (02), 10-22. https://doi.org/10.36835/falasifa.v12i02.549.

Syaefudien, Taimiyyah, Mujiburrohman Mujiburrohman, and Yetty Ulfah. 2023. MODELING: Jurnal Program Studi PGMI 10 (2), 79-93. Accessed April 18, 2024. https://doi.org/https://doi.org/10.36835/modeling.v10i2.1738.

Tim Penyusun, 2008, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka

Umu Khalimatus Sa'diyah, Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pembiasaan Pada Anak Didik TK Pertiwi Gunung Jaya Kecamatan Belik, Al-Athfal, Volume 1 Nomor 1 Edisi Desember 2021

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.